

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :  
Suardin Ndruru

**ABSTRAK**

*Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para investor. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan peningkatan labanya. banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari likuiditas, perputaran persediaan dan pertumbuhan laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*

*Populasi dari Penelitian ini adalah 36 perusahaan khususnya sektor Aneka Industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2017-2018, sampel diambil dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = -0,915 + 0,276X_1 + 0,066X_2$ .*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel perputaran persediaan juga berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  sama-sama mempengaruhi dependen  $Y$  pada perusahaan manufaktur sektor Aneka industri yang terdaftar di bursa Efek indonesia.*

**Kata kunci:** Likuiditas, persediaan dan pertumbuhan laba.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang dialami oleh Amerika Serikat, berdampak pada negara-negara lainnya termasuk negara Indonesia yang masih berkembang dan berusaha memposisikan kemampuan dalam persaingan ketat era globalisasi yang semakin pesat dalam suatu bisnis perusahaan. bahwasannya industri-industri manufaktur terkena dampak krisis apalagi perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada umumnya masih memperoleh bahan baku dari luar negeri.

Kejadian seperti ini berdampak pada keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan pasar yang menyusut baik dipasaran ekspor maupun pasar dalam negeri. Biaya produksi yang tinggi karena harga –harga bahan baku import masih tinggi dengan lemahnya harga nilai tukar rupiah. Keadaan seperti ini menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan manajemen lebih profesional dalam bidangnya masing-masing. Di mana hal ini berfungsi agar perusahaan mampu bersaing dan perusahaan juga harus lebih meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan mampu bersaing dan dapat

mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena persaingan yang semakin ketat di tengah-tengah krisis ekonomi.

Salah satu tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Walaupun bukan semata-mata berorientasi pada laba, terbentuknya suatu usaha perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan dalam pengambilan keputusan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga. Karena kehidupan masyarakat luas pada dasarnya mereka mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan sistem yang baik perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja kepentingan perusahaan tersebut semakin besar di dalam laba dan pengendalian laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan sangat banyak jumlahnya, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhannya. Ada lima jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Likuiditas (liquidity) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya."Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh

keuntungan atau mendapatkan keuntungan. Pentingnya likuiditas karena dapat mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih lagi. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio lancar Current ratio Ratio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari asset lancar.persediaan yang tidak menumpung digudang secara efektif akan membantu perusahaan untuk memperoleh aset lancar baik berupa kas atau piutang persediaan menjadi kas dimulai dari adanya penjualan." Perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas. Perputaran rasio merupakan rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar untuk perusahaan. Jika perputaran persediaan rendah, hal ini menunjukkan adanya pos persediaan yang bergerak lambat sehingga perusahaan akan dipertanyakan dalam kemampuan memperoleh kembali biaya persediaannya dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jika perputaran persediaan cepat maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang akan terjadi dan memperbesar kemampuan perusahaan meraih laba.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh pada pertumbuhan labapada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaanberpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah secara simultanlikuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu

akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan likuiditas, perputaran persediaan dan pertumbuhan laba.

Menambah informasi atau menjadi suatu bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan labanya dengan ditinjau dari segi likuiditas dan perputaran persediaannya guna menunjang pencapaian dalam pengembangan suatu perusahaan agar ada peningkatan kinerja setiap individu yang berperan dalam bidangnya masing-masing.

Berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai Likuiditas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan laba dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

#### **STUDI KEPUSTAKAAN**

##### **Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dan akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang keadaan financial perusahaan, jumlah alat pembayaran (alat likuit) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan pembayaran dari perusahaan yang bersangkutan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yaitu : aktiva yang mudah dicairkan seperti persediaan

Menurut Munawir (2010:31) "likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih artinya, kewajiban perusahaan ditunjukkan pada saat perusahaan tersebut di tagih dari suatu kewajibannya yang seharusnya dipenuhi dengan baik. Sedangkan Menurut Sofyan (2010:301) "Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki saat utang tersebut ditagih.

#### **Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir 2011 : 129) "rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang (jangka pendek). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo." Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan terbagi atas :

#### **Rasio lancar (Current Ratio)**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran merupakan kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### **Aktiva Lancar**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### **Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventori).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **Rasio Kas (Cash Ratio)**

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Semakin besar *rasio lancar* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau mendapatkan keuntungan Menurut kasmir (2009:135).

Rumus untuk menghitung curen ratio adalah sebagai berikut:

#### **Curent ratio**

$$\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### **Tujuan dan Manfaat Rasio likuiditas**

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan artinya jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan dan Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia guna membayar utang

#### **Standar Umum Rasio Likuiditas**

Secara umum, sebuah perusahaan dikatakan baik apabila tingkat likuiditasnya berada pada tingkat sebagai berikut:

Menurut Bambang Riyanto (Dalam Anas, 2013) menyatakan “bahwa ukuran tentang *curret rasio* yang tepat bagi perusahaan, pedoman *curret rasio* 2 :1 sebenarnya didasar pada prinsi hati-hati.”

Menurut Fret Weston (Dalam Anas, 11 februari 2013) mengemukakan. “bahwa ukuran tentang *quick ratio* yang tepat bagi perusahaan, berada diatas standar 1 : 1.”

Bella (2012) mengemukakan “bahwa ukuran tentang *cash ratio* tidak terdapat standar khusus, sehingga penilaiannya bergantung terhadap standar khusus, sehingga penilaian bergantung terhadap kebijakan perusahaan.

Namun pedoman ini merupakan pedoman yang mutlak dan hanya merupakan tindakan hati-hati bagi perusahaan, sebab suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan terancam.

#### **Solusi Mengatasi Risiko Likuiditas**

Ada beberapa solusi yang dapat di perhatikan agar suatu perusahaan terhindar dari risiko likuiditas dalam peningkatan laba adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian.
2. Menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisis jangka pendek dan jangka panjang.
3. Memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah.
4. Melakukan perbaikan dalam biaya dan pengendalian produksi seperti menghindari utang berlebihan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuh Laba**

Menurut Subramanyam dan Jonh (2010:241) “kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau kesempatan mendapatkan keuntungan.” Karena hal ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan pihak kreditor maupun pemasok produk terhadap perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan kelangsungan

perusahaan berjalan dengan tidak baik karena perusahaan kekurangan modal saat menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan atau laba. Sedangkan Menurut kasmir ukuran perusahaan yang tidak baik hanya sekedar likuid saja, tetapi juga harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya yaitu dalam praktiknya standar likuiditasnya adalah 2:1 atau 200%, sehingga laba yang diharapkan terpenuhi.

#### Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan sangat tergantung pada jenis operasional perusahaan, pada perusahaan dagang persediaan adalah: barang-barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan yang berarti terhadap barang yang bersangkutan, dan dalam perusahaan industri meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Dalam sebuah perusahaan persediaan yang dimiliki dapat dibagi sebagai berikut:  
Persediaan bahan baku (*Raw material*)

Adalah bahan baku yang akan digunakan untuk membuat barang jadi contoh perusahaan garmen, maka bahan bakunya adalah kain.

Persediaan bahan penolong pabrik (*indirect material*)

Adalah: barang atau bahan yang juga menjadi bagian dari proses produksi yang nilainya kecil-kecil, misalnya benang dan kancing pada industri garmen  
Persediaan perlengkapan pabrik (*supplies*)

Adalah: barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi, misalnya misalnya oli dan bahan pembersih mesin.

Persediaan barang dalam proses (*good in proses*)

Adalah: bahan baku yang sudah mulai diolah ke dalam proses produksi akan tetapi bahan baku ini belum selesai dikerjakan

e. Persediaan barang jadi (*Finished Good*)

Adalah: barang-barang yang sudah selesai di proses menjadi barang dagangan yang siap di perjual belikan.

Pengertian persediaan menurut beberapa ahli:

Menurut Stice (2009:571) “ persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual”.

Menurut kasmir (2011:41) “ persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan”.

Menurut Munawir (2010:16) persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang dagang yang tersedia didalam gudang yang diadakan untuk adanya transaksi penjualan yang akan terjadi.

#### Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Kasmir (2010:167) “persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis dan tergantung dari jenis perusahaannya.” Perusahaan barang dagang jenis persediaannya tidak terlalu banyak yaitu hanya satu jenis barang, namun

barangnya yang relatif banyak disediakan. Perusahaan manufaktur dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis persediaan yaitu: bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

#### Pengendalian Persediaan

Seringkali dalam prakteknya persediaan tidak dapat terpenuhi karena biasanya stok atau permintaan yang meningkat sepaya hal ini tidak dapat terjadi maka perlu adanya pengelolaan yang baik. Menurut Kasmir (2010:269) pengelolaan sediaan agar berjalan lancar sesuai dengan rencana perusahaan harus memperhatikan hal berikut ini:

Harus ada persediaan dasar sebagai penyeimbang keluar masuknya barang dari perusahaan. Artinya yang harus ada angka bersarnya persediaan dan sangat tergantung dari keluar masuknya barang apakah teratur atau tidak.

Perlunya menyediakan pengamanan persediaan (*safeta stock*) karena sering terjadinya hal-hal yang tidak terduga, maka perlu ada pengamatan persediaan (*safety stock*) untuk memenuhi kebutuhan persediaan setiap saat bila di butuhkan.

Antisipasi persediaan (*anticipation stock*) artinya perlu adanya tambahan sediaan untuk mengantisipasi pertumbuhan sediaan dimasa akan datang.

Adanya pengendalian persediaan pada perusahaan akan membantu perusahaan dalam mengontrol jumlah persediaan yang keluar dan masuk, sehingga perusahaan bisa menjaga volume persediaan untuk mengantisipasi pertumbuhan persediaan kedepanya

**Kelebihan dan Kekurangan Persediaan**  
Menurut Kasmir (2010:270) berkaitan dengan pengendalian persediaan

jangan sampai terjadi kekurangan dan kelebihan, maka perlu dilakukan:

Merencanakan secara matang sediaan yang akan datang, dimana hal ini berkaitan erat dengan produksi, harga dan prediksi penjualan.

Melakukan pengelolaan keluar masuknya sediaan sehingga terjadi keterlambatan atau kerusakan.

Mengawasitahapan keluar masuknya persediaan, mana yang keluar dahulunya dan mana yang perlu dimasukkan.

Mengantisipasi secara cepat, untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak, akibat lonjakan permintaan atau sebaliknya terjadi penurunan penjualan atau produksi dalam berbagai sebab.

Kelebihan persediaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, hal ini karena banyak persediaan yang menumpuk sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan dalam merawat persediaan agar tidak terjadi kerusakan. Kekurangan persediaan juga akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian, hal ini karena perusahaan tidak dapat memenuhi apabila terjadi lonjakan permintaan terhadap persediaan atau barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

#### Metode Pencatatan persediaan

Metode pencatatan persediaan merupakan jenis usaha yang berbeda memiliki kebutuhan informasi persediaan yang berbeda pula. Ada dua sistem pencatatan persediaan yaitu:

##### Sistem persediaan perpetual

Dalam sistem perpetual, perusahaan akan mencatat setiap mutasi yang terjadi dalam persediaan barangnya. Jika akun persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan pada setiap saat. Pencatatan secara perpetual berguna untuk menyediakan laporan bulanan, kuartalan, ataupun laporan

interim, cara perpetual berguna untuk menyediakan laporan bulanan, kuartalan, ataupun laporan interim, dimana perusahaan langsung menuntukan jumlah dan harga pokok persediaan yang dimiliki tanpa harus menghitung persediaan fisik terlebih dahulu. Sistem persediaan perpetual juga membeuntuk mengerikan tingkat pengendalian terhadap persediaan yang lebih akurat dibandingkan sistem periodik karna informasi mengenai persediaan dalam sistem perpetual selalu mencerminkan keadaan persediaan saat ini.

## 2. Sistem Persediaan Periodik

Dalam sistem periodik, perusahaan tidak selalu mencatat mutasi yang terjadi pada persediaan yang memilikinya. Akibatnya, pada akhir periode, perusahaan harus melakukan perhitungan secara fisik untuk mengetahui jumlah persediaan yang memiliki pada saat itu. Jumlah persediaan tersebut akan dikalikan dengan unit biaya untuk mendapatkan harga pokok persediaan pada akhir periode. Angka ini yang akan masuk kedalam neraca. Angka ini juga digunakan untuk menghitung angka harga pokok penjualan. Sistem periodik disebut juga sistem fisik, karena sistem ini tergantung ada hasil perhitungan persediaan secara fisik, karena fisik ini tergantung pada hasil perhitungan persediaan secara fisik pada setiap akhir periode. Sistem ini biasanya digunakan untuk mencatat persediaan yang nilainya tidak tinggi, karena dari segi biaya, mungkin tidak begitu menguntungkan untuk mempunyai catatan untuk setiap mutasi dari barang yang rendah nilainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki dua sistem pencatatan persediaan. Untuk segi pengawasan

perpetual lebih baik dari pada periodik karena dengan sistem pencatatan perpetual perusahaan akan selalu mengetahui nilai persediaan setiap saat sedangkan periodik perusahaan baru akan mengetahui nilai persediaan saat akhir periode.

## Metode Penilaian Persediaan

Menurut Stice (2009:585) metode-metode penilaian persediaan yang paling umum adalah :

### 1). Identifikasi khusus (*specific identification*)

Biaya dapat dialokasikan kebarang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada metode ini tidakakhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang. Dari sudut pandang dari sudut teoritis, metode identifikasi khusus sangat menarik, khususnya ketika setiap unsur persediaan unik dan memiliki jadi biaya yang tinggi. Namun ketika persediaan terdiri dari berbagai unsur atau unsur-unsur identik yang dibeli pada saat yang berlainan dengan harga membebaskan memba yang berbeda, maka identifikasi khusus akan menjadi lamban, dan memakan biaya.

### 2). Biaya rata-rata (*averageweight*)

Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah yang dibeli pada setiap harga, metode biaya rata-rata dapat dapat dianggap sebagai metode yang realistis dan



paralel dengan arus fisik barang, khususnya ketika Ada percampuran dari unit persediaan yang identik. Tidak seperti metode persediaan yang lain, pendekatan metode biaya rata-rata memberikan nilai yang sama untuk unsur serupa dengan penggunaan yang sama. Metode ini tidak memperbolehkan manipulasi keuntungan. tetapi, keterbatasan dari metode biaya rata-rata ini adalah bahwa nilai persediaan dapat tertinggal secara signifikan terhadap harga dalam periode dimana terdapat kenaikan atau penurunan harga yang cepat.

3). Metode masuk pertama, keluar pertama (*fist-in fist-aut*, FIFO)

Metode masuk pertama, keluar pertama (*fist-in fist-aut*, FIFO) didasarkan pada asumsi bahwa unit terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis. Terdapat arus biaya ketika penggunaan modal identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya, selain itu dalam FIFO, unit yang tersisa pada persediaan akhirnya periode. (*end-of, first-period replacement cost*).

4). Metode masuk terakhir, keluar pertama (*last-in-firt-out*, LIFO)

Metode masuk terakhir, keluar pertama (*last-in-firt-out*, LIFO) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. LIFO menghasilkan nilai lama dalam neraca dan dapat memberikan angka harga pokok

penjualan yang aneh ketika tingkat persediaan menurun.

Penilaian persediaan dan menggunakan FIFO akan menunjukkan laba yang tinggi. Hal ini karena nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualannya yang rendah. Sedangkan menggunakan LIFO, laba yang ditunjukkan akan rendah. Karena nilai persediaan akhir yang rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi.

Jumlah pemesanan optimum (EOQ)

Metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah penelitian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya paling rendah.

Menurut Situmeang (2011:94), untuk menghitung berapa banyak bahan baku yang harus dipesan, digunakan rumus matematis EOQ sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{20FCS}{CP}}$$

Keterangan:

EOQ = Ekonomi Order Quantity atau jumlah pemesanan optimum

OFC = Fixed Cosd pemesanan

S = Permintaan tahunan (dalam unit)

C = Carrying cost pertahun

P = Harga beli untuk setiap unit perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan, dengan melakukan metode EOQ perusahaan dapat menentukan berapa banyak persediaan yang dipesan dan ditampung, sehingga terjadi keseimbangan antara penyimpanan dan pemesanan ulang persediaan. Hal agar tidak terjadinya penumpukan persediaan yang bisa menyebabkan perusahaan merugi.

Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point – ROP*)

*Reorder point* adalah titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan

sehubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*. Menurut (Hansen sakkung, 2011 hal 312) mengemukakan bahwa dengan mengetahui tingkat pemakaian persediaan dan waktu tunggu, reorder point dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point} = \text{tingkat pemakaian persediaan dalam unit per hari} \times \text{waktu tunggu}$$

Apabila tingkat pemakaian tidak diketahui secara pasti, maka untuk menghindari masalah perusahaan seringkali memilih untuk menyimpan persediaan pengaman (*safety stock*). *safety stock* adalah persediaan pengaman apabila pengguna persediaan melebihi perkiraan." Sehingga dapat disimpulkan, *safety stock* yang disebut juga persediaan yang ditambahkan dalam pembelian persediaan yang ekonomis yang digunakan untuk penjagaan untuk permintaan pelanggan yang tidak umum atau *lead time* yang lama.

Perputaran persediaan Persediaan merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang juga mengalami perputaran "rasio perputaran persediaan yaitu menunjukkan berapa kali persediaan barang di jual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi". Apabila rasio yang di peroleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan laba yang di hasilkan semakin tinggi. Apa bila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan tidak bekerja secara efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Menurut Kasmis, (2009: 180 ).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Persediaan bersih}}$$

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Menurut Jumingan (2016:128) "rasio perputaran persediaan yaitu menunjukkan berapa kali persediaan barang di jual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi". Hermawan (2008:55) menyatakan bahwa "sumber pendapatan perusahaan di peroleh dari terjualnya persediaan. Hal ini menjelaskan bahwasannya persediaan yang dijual dan di adakan kembali oleh perusahaan bukan hanya sekedar untuk dijual, tetapi perusahaan berharap akan memperoleh keuntungan melalui transaksi penjualan yang terjadi.

#### **Pengertian Laba**

Harahap, 2013:112) mendefenisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. (dalam Syafri, (2013:113) mendefinisikan laba akuntansi sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan keuntungan yang di peroleh perusahaan dari selisih antara harga jual dengan biaya produksi.

#### **Karakteristik Laba**

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:  
Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.  
Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan

Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

Laba didasarkan pada prinsip penandingan (mathing) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya yang terjadi karakteristik dari laba berasal dari merupakan bagian pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan biayanya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang berasal dari transaksi yang telah terjadi.

Jenis-jenis Laba

#### **Laba kotor**

laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokokakan su penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

Laba operasi

Menurut Stice (2009:215) menyatakan bahwa laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan melakukan aktivitas operasinya menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktifitas operasinya.

Laba sebelum pajak menurut Subramanyam dan Hasley (dalam Melinda, 2010) Merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

Laba Bersih

Laba bersih menurut subramanyam dan Hasley merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya laba terdiri atas empat yaitu laba kotor yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa memperhitungkan biaya produksi perusahaan, laba operasi merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya oprerasi perusahaan, laba sebelum pajak merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa memperhitungkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan, dan laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya operasi perusahaan, bunga dan pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso menyebut bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- Besarnya perusahaan  
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- Umur Perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkat laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- Tingkat Leveraga  
Bila perusahaan memiliki hutung yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang maka pertumbuhan laba juga akan semakin tinggi.

- Perubahan Laba masa lalu  
 Semakin besar perubahan masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pertumbuhan laba akan meningkat apabila perusahaan tergolong dalam perusahaan yang besar, perusahaan sudah menjalankan usaha cukup lama, hutang perusahaan yang terlalu tinggi serta terjadinya perubahan yang besar dimasa lalu.

**Pertumbuhan Laba**

rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. pertumbuhan laba menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu memaksimalkan lebih sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau manajemen perusahaan mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengoperasikan sumber daya yang ada.

**Hipotesis Penelitian**

Pengembangan Hipotesis penelitian adalah sebuah dugaan atau referensi yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dibuat hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

H1 : likuiditas secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Perputaran persediaan secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Berdasarkan deskriptif data yang diperoleh sejak tahun 2014 sampai 2015 Pada Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui nilai *maximum*, *minimum*, *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* variabel likuiditas dan perputaran persediaan sebagai varaibel bebas, dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Statistik deskriptif tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel . Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	34	0,45	4,55	1,93	1,01
X2	34	1,64	13,51	5,66	3,38
Y	34	-0,98	2,12	-0,01	0,65
Valid N	34				

Sumber: *Output SPSS*, Diolah Peneliti 2019

Dari tabel di atas, terlihat jumlah data yang diolah dan dianalisis 34 (17 perusahaan x 2 tahun). Likuiditas terendah 0,45 kali (45%), tertinggi 4,55 kali (455%), rata-rata 1,93 kali (193%) dengan *standard deviation* 1,01 kali

(10,1%). Perputaran persediaan terendah 1,64 kali, tertinggi 13,51 kali, rata-rata 5,66 kali dengan *standard deviation* 3,38 kali. Pertumbuhan laba terendah -9,8%, tertinggi 212%, rata-rata -0,10% dengan *standard deviation* 65%.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan *print output SPSS*, diperoleh persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

**Tabel Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,915	0,221
X1	0,276	0,094
X2	0,066	0,028

Sumber: *Output SPSS*, Diolah Peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = -0,915 + 0,276X_1 + 0,066X_2$ . Artinya likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penjelasan persamaan regresi tersebut, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,915. Artinya, jika likuiditas dan perputaran persediaan 0, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,915%.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,276. Artinya, jika likuiditas naik 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,276%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara

likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,066. Artinya, jika perputaran persediaan naik 1%, maka pertumbuhan laba naik 0,066%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.

#### Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis digunakan uji t dan uji F. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	0,221		-	0,000
X1	0,915	0,094	0,430	4,135	0,006
X2	0,276	0,028	0,345	2,931	0,025

a Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS*, Diolah Peneliti 2019

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel (2,037)}$ , atau signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel (2,037)}$ , atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Penjelasan hasil uji t, sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai  $t_{hitung} (2,931) > t_{tabel} (2,037)$  dengan tingkat signifikansi 0,006, sehingga  $H_1$  diterima, karena tingkat signifikansi  $0,006 > 0,05$ . Artinya, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai  $t_{hitung} (2,351) > t_{tabel} (2,037)$  dengan tingkat signifikansi 0,025, sehingga  $H_1$

diterima, karena tingkat signifikansi  $0,025 > 0,05$ . Artinya, variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh hasil uji F, sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,395	2	2,697	9,990	0,000(a)
Residual	8,370	31	0,270		
Total	13,765	33			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel (3,30)}$ , atau signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel (3,30)}$ , atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai  $F_{hitung} (9,990) > F_{tabel} (3,30)$  dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga  $H_1$  diterima, karena tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinan (R-Square) sebagai berikut:  
 .Koefisien determinan(  $R^2$ ) dan R Square ( $R^2$ )

Pengujian ini uuntuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, hal ini di tunjuk dengan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya  $R^2$  jika semakin m mendekati 0 Mendekati Oberarti kemampuan variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi dependen dengan kata lain semai kn besar bpengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependenn

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,626(a)	0,392	0,353	0,51962

a Predictors: (Constant), X1, X2

b Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,626. Artinya, likuiditas dan perputaran persediaan berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,392. Artinya, pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh likuiditas dan perputaran persediaan sebesar 39,2% sedangkan 60,8% dijelaskan oleh faktor lain.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan progarm SPSS Versi 18.0 diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = -0,915 + 0,276X_1 + 0,066X_2$ . Artinya likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis koefisien korelasi antara Pengaruh likuiditas dan perputaran persediaan Terhadap pertumbuhan Laba.

Hal ini dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, diantara variabel independen yaitu likuiditas dan perputaran persediaan hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,

#### **Pengaruh Likuiditas dan perputaran persediaan secara Simultan Terhadap Pertumbuhan laba.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas dan perputaran persediaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Aneka Industri yang terdaftar di bursa efek indonesia diperoleh nilai  $F_{hitung} (9,990) > F_{tabel} (3,30)$  hitung dengan tingkat kepercayaan 5% hal ini berarti nilai  $F_{hitung}$  berarti lebih besar dari  $F_{tabel}$  sedangkan hasil penelitian terdahulu pengaruh likuiditas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (dalam s melinda simarmata),

#### **Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba**

Penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba artinya jika perputaran persediaan menurun maka pertumbuhan labanya pun ikut menurun dari hasil uji hipotesis bahwa di antara kedua variabel ada berpengaruh artinya

setiap Apabila persediaan naik maka pertumbuhan laba akan di pengaruhi menurun karna sebuah perusahaan perlu mempertimbangkan seberapa tingkat likuiditasnya guna menunjang pertumbuhan laba variabel perputaran persediaan tidak memiliki signifikan Berdasarkan uji SPSS diketahui nilai  $t_{hitung} (2,931) > t_{tabel} (2,037)$  dengan tingkat signifikansi 0,006, sehingga  $H_1$  diterima, karena tingkat signifikansi  $0,006 > 0,05$ . Artinya, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai  $t_{hitung} (2,351) > t_{tabel} (2,037)$  dengan tingkat signifikansi 0,025, sehingga  $H_1$  diterima, karena tingkat signifikansi  $0,025 > 0,05$ . Artinya, variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil uji hipotesa secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan labanya kenaikan pertumbuhan laba di tentukan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dan dari kemampuan perusahaan menjual persediaan yang dimiliki.

Hasil pengujian secara parsial juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Aneka industri Yang terdaftar di BEI Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai  $t_{hitung} (2,931) > t_{tabel} (2,037)$  dengan tingkat signifikansi 0,006, sehingga  $H_1$  diterima, karena tingkat signifikansi  $0,006 > 0,05$ . Artinya, variabel likuiditas

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,351) >  $t_{tabel}$  (2,037) dengan tingkat signifikansi 0,025, sehingga  $H_1$  diterima, karena tingkat signifikansi 0,025 > 0,05. Artinya, variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan

Dan hasil yang di tunjukkan oleh adjusted  $R^2$  berarti menunjukkan pengaruh dan sisanya terlihat dari variabel yang lain yang hasilnya sama sama berpengaruh pada masing masing variabel.. di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,626. Artinya, likuiditas dan perputaran persediaan berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,392. Artinya, pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh likuiditas dan perputaran persediaan sebesar 39,2% sedangkan 60,8% dijelaskan oleh faktor lain

#### **Saran**

Adapun yang menjadi saran peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih bisa menemukan ide gagasan dan juga bisa menggunakan jenis usaha lainnya yang mengalami pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun karena dalam penelitian ini sampel sedikit dan peneliti selanjutnya diharapkan lebih bersemngat lagi melakukan temuan yang terbaru sesuai

dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Secara keseluruhan likuiditas dan persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba, dengan menjaga tingkat likuiditasnya agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Yaitu dengan menetapkan kebijakan likuiditas yang sesuai dengan standar umum karena likuiditas yang terlalu tinggi perusahaan atau instansi tersebut akan mengalami modal kerja yang menganggur dan menciptakan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan

#### **Bagi Perusahaan**

Untuk meningkatkan Pertumbuhan laba perusahaan - perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

Bagi calon investor dan investor

Calon investor dan investor di sarankan untuk memanfaatkan informasi yang telah di publikasikan oleh perusahaan khususnya informasi mengenai laporan keuangan yang termasuk didalamnya Likuiditas dan persediaan untuk menilai bagai mana kondisi perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi yang dimiliki atau akan dimiliki investor atau calon investor .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adisetiwan R, 2012, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam memprediksi laba Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,



Bella,2012, *Rasio likuiditas* ,http://bellarasba.blogspot.com rasio-likuiditas, Html.

Dini 2014, *Standar umum atau Rata-Rata industri*, http://dinivera.blogspot.com

Harahap, Sofyan Syafri 2013, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*,rajawali per Jakarta

Irham Fahmi. 2011. *Analisis kinerja keuangan*, Penerbit: ALFABETA Bandung.

Ikatan Akuntan Indonesia 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

James,dkk, 2009.*Pengantar Akuntansi*, salemba Empat: Jakarta.

Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Kencana, Jakarta.

Kasmir, 2010, *Pengantar manajemenkeuangan*, Edisi 1,Kencana , Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2012, *Analisis laporan keuangan* Edisi 1 - 6 Rajawali Jakarta

Munawir. S,2010. *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan kelima, Yogyakarta.

Melinda Simarmata, evy, 2012, *Pengaruh rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia*, skripsi Fakultas Ekonomi,Universitas Sumatera Utara, Medan

Skousen, Stice - Stice,2009, *Intermediate Accounting*, Akuntansi

Intermediate Edisi 16 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam,John j wild ,2010 *Analisis laporan keuangan* Buku Dua Edisi 10, Salemba Empat

Surhayadi dan Purwanto,2009 *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta : Salemba Empat,

Syakur, Ahmad Syafi'i,2009. *Intermediate Accounting*, Jakarta : AV Puliser.